

PENGARUH *KANGAROO MOTHER CARE* (KMC) TERHADAP PENINGKATAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI RUANG KEBIDANAN RSUD LAMADDUKELLENG

Andi Nur Aisyah¹, Ery Wardanengsih^{2*}, Fitriani²

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FKK Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

² Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

*Corresponding author : email: erywardanengsih@gmail.com

Abstract

Kangaroo Mother Care (KMC) is a skin to skin care technique between mother and baby that is carried out as a substitute for an incubator to warm the baby, bring mother and baby closer psychologically, stabilize heart rate, increase baby's stimulus for breastfeeding and can increase low birth weight (LBW). The purpose of this study was to determine the effect of kangaroo mother care on increasing the body temperature of newborns in the obstetrics ward of the Lamaddukelleng Hospital. This type of research is experimental by using a quasi-experimental (quasi-experimental) with one group pretest post test design. The data was obtained after direct implementation and collected using a questionnaire sheet. The sample in this study were all newborns in the obstetrics ward of the Lamaddukelleng General Hospital who were willing to be given kangaroo mother care (KMC) by their own mothers as many as 22 samples. The sampling technique of this study was accidental sampling, the independent variable in this study was the influence of kangaroo mother care (KMC), while the dependent variable was an increase in the body temperature of newborns using the chi square test. The results showed that there was an effect of kangaroo mother care (KMC) on the increase in body temperature of newborns ($p = 0.001$ means <0.05). Based on this analysis, it can be concluded that there is an effect of kangaroo mother care (KMC) on the increase in body temperature of newborns. Suggestions for hospital agencies are expected to further increase the provision of routine kangaroo mother care (KMC) for newborns. As well as providing education to mothers to take kangaroo mother care (KMC) for their children even though it is done at home because it has many benefits and is easy to do and avoids the occurrence of baby blues in mothers.

Keywords : *Kangaroo Mother Care (KMC), Increased Body Temperature, Newborns*

Abstrak

Kangaroo Mother Care (KMC) adalah teknik perawatan skin to skin antara ibu dan bayi yang dilakukan sebagai pengganti inkubator untuk menghangatkan bayi, mendekatkan ibu dan bayi secara psikologis, menstabilkan denyut jantung, meningkatkan stimulus bayi melakukan ASI dan dapat meningkatkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kangaroo mother care terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng. Jenis penelitian ini eksperimental dengan menggunakan eksperimen semu (quasi-experimental) dengan rancangan one group pretest post test. Data didapatkan setelah melakukan implementasi langsung dan dikumpulkan dengan lembar angket. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng yang bersedia diberikan tindakan kangaroo mother care (KMC) oleh ibunya sendiri sebanyak 22 sampel. Teknik pengambilan sampel

penelitian ini adalah accidental sampling, variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh kangaroo mother care (KMC), sedangkan variabel dependennya yaitu peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir dengan menggunakan uji chi square test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir ($p = 0,001$ berarti $\alpha < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Saran bagi instansi rumah sakit diharapkan untuk lebih meningkatkan pemberian tindakan kangaroo mother care (KMC) pada bayi baru lahir secara rutin. Serta memberikan edukasi kepada ibu untuk melakukan tindakan kangaroo mother care (KMC) kepada anaknya meskipun dilakukan dirumah karena memiliki banyak manfaat serta mudah dilakukan dan menghindari terjadinya baby blues pada ibu.

Kata Kunci : *Kangaroo Mother Care (KMC), Peningkatan Suhu Tubuh, Bayi Baru Lahir*

PENDAHULUAN

Kangaroo mother Care (KMC) adalah teknik perawatan berbasis bukti yang direkomendasikan sebagai perawatan standar untuk semua neonatus yang stabil secara klinis / pra-stabil <2000 g, yang merupakan kriteria yang digunakan dalam uji coba KMC sebelumnya sebagai indikator untuk kelahiran prematur. Metode kanguru pertama kali diperkenalkan oleh Ray dan Martinez di Kolombia pada 1979 silam. Pada saat itu, metode ini digunakan untuk menggantikan fungsi inkubator sebagai penghangat bayi baru lahir mengingat kondisi rumah sakit yang saat itu memang kekurangan alat medis yang memadai. (Parti dkk, 2020).

Angka kematian bayi dunia pada tahun 2020 adalah 27.974 kematian per 1000 kelahiran hidup, turun 2,24% dari tahun 2019. Angka Kematian Bayi Dunia pada tahun 2019 sebesar 28.615 kematian per 1000 kelahiran hidup, turun 2,19% dari tahun 2018. Angka Kematian Bayi Dunia tahun 2018 adalah 29.256 kematian per 1000 kelahiran hidup, turun 3,09% dari tahun 2017. Metode pencegahan hipotermia yang tidak dilakukan secara maksimal akan mengakibatkan kejadian hipotermia pada bayi (Zulala, Sitaresmi, & Sulistyaningsih, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup berkisar 7,5% (Budijanto, 2019).

Angka kematian neonatal terjadi akibat hipotermia dan BBLR. Angka kematian neonatal pada tahun 2018 berada di angka 3,10 per 1000 kelahiran hidup 4 dibandingkan dengan angka pada tahun 2017 sebanyak 3,19 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2018 angka kematian neonatal sudah mulai mengalami penurunan tetapi tidak signifikan (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Kematian BBLR dengan hipotermia jumlahnya cukup bermakna dalam meningkatkan angka kematian neonatal. Angka kematian neonatal menurut Riskesdas tahun 2007 dengan hipotermia berkisar 6,3% per 1000 kelahiran hidup dan BBLR berkisar 27% per 1000 kelahiran hidup bayi (Kemenkes RI, 2017).

Menurut parti dkk (2020), peneliti terdahulu dengan judul penelitian Pengaruh Metode Kanguru terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir. Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh dibawah normal. Adapun suhu normal bayi pada neonatus adalah 36,5 oC - 37,5 oC (suhu ketiak) dan hipotermi dibawah 36,0oC. Kematian bayi di Indonesia yang disebabkan

oleh hipotermia sebesar 24,2% kasus. Hipotermi menyumbang angka kematian bayi sebanyak 6,3% salah satu penyebab hipotermi yaitu kurang baiknya penanganan bayi baru lahir. Hipotermi pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan terjadinya cold stress yang selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Salah satu tindakan pencegahan hipotermia pada bayi baru lahir dapat dilakukan dengan menghangatkan tubuh bayi, yaitu dengan merawat secara konvensional di dalam inkubator, namun, teknologi inkubator relatif mahal.

Pada tahun 2017 Jumlah Kasus kematian bayi di Sulawesi Selatan sebanyak 1.059 kasus, menurun menjadi 1.037 kasus di tahun 2018 dan sampai dengan penghujung tahun 2019 Jumlah kasus kematian bayi kembali menurun menjadi 916 kasus, capaian kinerja telah memenuhi angka yang ditargetkan (dibawah 1.057 kasus). Turunnya jumlah kasus ini menunjukkan keberhasilan upaya-upaya yang selama ini dilaksanakan dalam menekan jumlah kasus kematian. Kemajuan ini diharapkan menjadi pemacu pelakana program ke arah yang lebih baik serta dapat dijadikan rujukan dalam evaluasi pencapaian program kependudukan dalam menentukan arah pembangunan kesehatan masyarakat di Sulawesi Selatan (LKJ Prov Sulsel T.A, 2019).

Pada tahun 2019 jumlah kelahiran 1.328 bayi baik secara normal maupun sectio caesar. Tahun 2020 jumlah kelahiran terdapat 1.513 bayi, dan tahun 2021 bulan Januari-April 414 bayi lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng. Pada tahun 2019 terdapat 71 bayi melakukan Kangaroo Mother Care di Ruang Kebidanan, 29 bayi pada tahun 2020 bayi melakukan Kangaroo Mother Care, 15 bayi mulai bulan Januari-April tahun 2021 di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kangaroo mother care terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2017).

Desain penelitian metode eksperimen semu (quasi-experimental) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan rancangan one grup pretest post test desain ciri penelitian ini adalah mengungkap adanya pengaruh cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi lagi setelah implementasi (Nursalam, 2017). Penelitian ini akan dilakukan pada Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo. Waktu penelitian direncanakan penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juli Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng mulai dari bulan Januari – April sebanyak 414 bayi. Rata – rata kelahiran bayi dalam satu bulan di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng adalah 103,5 (103 bayi). Sampel adalah sebagian atau wakil yang ditte (Siswanto. Dkk, 2018).

Tehnik pengambilan sampel penelitian ini adalah accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan/insendetal bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok

sebagai sumber data. Univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Univariat ini untuk mendiskripsikan pengaruh kangaroo mother care terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng. Dengan karakteristik responden berdasarkan usia ibu, suku, anak ke, jenis kelamin bayi, berat badan (BB) bayi, panjang badan (PB) bayi, jenis persalinan, serta pengaruh kangaroo mother care (KMC) dan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Analisa yang dilakukan kepada dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi. Analisa bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kangaroo mother care terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng. Penelitian ini menggunakan uji chi square, data berbentuk nominal dan Interval. Dengan $\alpha < 5\%$ ($0,05$) di $p\text{-value} < \alpha$ ($0,05$), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima maka ada pengaruh kangaroo mother care terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	%
1	20-30 Tahun	11	50,0
2	31-40 Tahun	9	40,9
3	41-45 Tahun	2	9,1
	Total	22	100

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 11 responden (50%) yang berusia 20-30 tahun, sebanyak 9 responden (40,9%) berusia 31-40 tahun dan 2 responden (9,1%) berusia 41-45 tahun.

Suku

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	Frekuensi	%
1	Bugis	21	95,5
2	Jawa	1	4,5
	Total	22	100

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 21 responden (95,5%) berasal dari suku bugis terdapat dan suku jawa sebanyak 1 responden (4,5%).

Anak Ke

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anak ke

No	Suku	Frekuensi	%
1	1-6	21	95,5
2	7-12	1	4,5
	Total	22	100

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 21 responden (95,5%) melahirkan anak ke 1-6 dan 1 responden (4,5%) anak ke 7-12.

Jenis Kelamin Bayi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	4	18,2
2	Perempuan	18	81,8
	Total	22	100

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 18 responden (81,8%) yang berjenis kelamin perempuan dan 4 responden (18,2%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Berat Badan Bayi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi

No	Berat Badan Bayi	Frekuensi	%
1	1500-2500 gr	8	36,4
2	2600-3600 gr	13	59,1
	3700-4700 gr	1	4,5
	Total	22	100

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 13 responden (59,1%) dengan berat badan (BB) bayi 2600-3600 gram, 8 responden (36,4%) dengan berat badan (BB) bayi 1500 – 2000 gram sebanyak, dan 1 responden (4,5%) dengan berat badan (BB) bayi 3700-4700 gram.

Panjang Badan Bayi

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Panjang Badan Bayi

No	Panjang Badan Bayi	Frekuensi	%
1	39-45 cm	7	31,8
2	46-50 cm	15	68,2

Total	22	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 15 responden (68,2%) dengan panjang badan (PB) bayidan 46-50 cm dan 7 responden (31,8%) dengan panjang badan (PB) bayi 39-45 cm.

Jenis Persalinan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Persalinan

No	Jenis Persalinan	Frekuensi	%
1	Sectio Caesar (SC)	20	90,9
2	Normal	2	9,1
Total		22	100

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden, terdapat 20 responden (90,9%) melahirkan dengan jenis persalinan sectio caesar (SC) dan 2 responden (9,1%) melahirkan dengan persalinan normal.

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh *kangaroo mother care* (KMC) dimana frekuesinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :
Pengaruh *Kangaroo Mother Care* (KMC)

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola *Fast Food*

No	Pengaruh <i>Kangaroo Mother Care</i> (KMC)	Frekuensi	%
1	Berpengaruh	19	86,4
2	Tidak Berpengaruh	3	13,6
Total		22	100

Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan bahwa dari 22 responden yang berpengaruh terhadap *kangaroo mother care* (KMC) terdapat 19 responden (86,4%) dan yang tidak berpengaruh terdapat 3 responden (13,6%).

Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh suhu tubuh bayi baru lahir

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

No	Pengaruh Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	Frekuensi	%
1	Meningkat: Suhu 36,6-37,5°C	19	86,4
2	Menurun: Suhu \leq 36°C	3	13,6
Total		22	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 22 jumlah responden yang mengalami peningkatan suhu tubuh terdapat 19 responden (86,4%) dan yang mengalami penurunan suhu tubuh terdapat 3 responden (13,6%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara *kangaroo mother care* (KMC) dengan peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir.

Tabel 10

Pengaruh Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi

Pengaruh KMC	Peubahan Suhu Tubuh				Total	
	Menurun: Suhu $\leq 36^{\circ}\text{C}$		Meningkat: Suhu $36,5-37,5^{\circ}\text{C}$			
	N	%	N	%	n	%
Tidak Berpengaruh	3	13,6	0	0,0	3	13,6
Berpengaruh	0	0,0	19	86,4	19	86,4
Total	3	13,6	19	86,4	22	100

$p = 0,001$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 10 dari hasil penelitian di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng kabupaten Wajo Tahun 2021 didapatkan responden yang melakukan perawatan kangaroo mother care (KMC) mengalami pengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di RSUD Lamaddukelleng sebanyak 19 responden (86,4%), yang tidak berpengaruh dengan metode kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir sebanyak 3 responden (13,6%).

Hasil uji chi square pada Fisher Exact Tes diperoleh nilai Exact. Sing.(2-sided)=001 dan diperoleh nilai $(p) = 0,001$ berarti $\alpha < 0,05$ maka disimpulkan untuk hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak yaitu ada pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di ruang kebidanan RSUD Lamaddukelleng.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan program komputer SPSS versi 22 dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel yang diteliti, yaitu pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng.

Hasil penelitian menggunakan uji chi square diperoleh bahwa ada pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng.

Hasil penelitian mengenaipengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng, setelah

melakukan implementasi langsung tindakan kangaroo mother care (KMC) suhu tubuh bayi baru lahir meningkat sebanyak 19 responden (86,4%), dan menurun sebanyak 3 responden (13,6%). 3 responden yang mengalami penurunan suhu tubuh telah melakukan tindakan kangaroo mother care (KMC), namun saat melakukan prosedur tersebut karena durasi kangaroo mother care (KMC) kurang dari 1 jam karena ibu mengalami preeklamsia, serta bayi mengalami asfiksia atau kekurangan O₂, dan terjadi nyeri hebat pada luka bekas operasi ibu. Berdasarkan uji statistik chi square kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ dengan menggunakan program SPSS 22 proporsi kedua variabel diuji, bila p value $\alpha \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan), dan apabila p value $\alpha \geq 0,05$ berarti hasil perhitungan tidak bermakna (tidak signifikan). Didapatkan p value = 0,001, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di Ruang Kebidanan RSUD Lamadukelleng.

Asumsi peneliti sebelum melakukan pemberian metode kangaroo mother care (KMC) dilakukan pengukuran suhu tubuh pada bayi kemudian bayi baru lahir yang hanya menggunakan popok diletakkan pada dada ibu dengan posisi telanjang dada lalu diberikan pengaman berupa sarung yang diikat untuk menjaga posisi bayi agar tidak bergeser atau jatuh. Pemberian kangaroo mother care (KMC) ini sangat mudah dilakukan di rumah sakit ataupun di rumah sendiri tanpa pengawasan dokter atau bidan. Pemberian metode ini dilakukan untuk selama 1 jam lalu dilepaskan kemudian diukur kembali suhu tubuhnya selama itu bayi tampak merasa nyaman saat dilakukan kangaroo mother care (KMC) serta bayi tampak meraba-raba puting susu ibu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Rey dan Martinez (1979) dalam tesis Sri Hartini MA (2011). Rey dan Martinez yang memperkenalkan pertama kali Perawatan Metode Kanguru (PMK), menemukan bahwa cara skin to skin (kontak kulit langsung kepada ibu/penganti ibu) dipercaya dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi, meningkatkan suhu tubuh bayi, menstabilkan denyut jantung bayi, meningkatkan hubungan psikologis ibu & bayi, serta meningkatkan berat badan bagi bayi BBLR.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Parti dkk bahwa Pemberian Kangaroo Mother Care (KMC) ini dapat mengurangi terjadinya baby blues pada ibu usia muda yang memiliki anak pertama merasa ragu dalam menyusui serta merawat bayinya karena kangaroo mother care (KMC) ini dapat meningkatkan ikatan psikologis antara ibu dan bayinya, menstabilkan denyut jantung bayi, menambah berat badan pada bayi BBLR, serta ibu mampu mengontrol suhu tubuh bayi panas bisa di dinginkan dan dingin bisa dihangatkan, meningkatkan suhu tubuh karena melalui perpidahan panas dengan metode konduksi dengan cara skin to skin yaitu sentuhan kulit ibu yang memindahkan panas tubuh ibu kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Parti, dkk (2020), dengan judul Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir. dengan hasil uji paired t test menunjukkan nilai $p < 0,001$, artinya ada perubahan suhu tubuh bayi sesaat setelah bayi diberikan treatment perawatan metode kanguru (PMK), hasil ini didapat berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji paired t test untuk melihat perubahan suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan Perawatan Metode Kanguru (PMK), hal ini sejalan dengan yang peneliti temukan yaitu adanya peningkatan suhu tubuh setelah melakukan kangaroo mother care (KMC) pada bayi baru lahir.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hanifa & Ernawati (2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 11 BBLR yang setelah dilakukan perawatan metode kanguru (PMK) tidak mengalami peningkatan suhu dikarenakan kehilangan panas yang disebabkan oleh permukaan tubuh bayi yang relatif lebih luas dibandingkan dengan berat badan, kurangnya jaringan lemak dibawah kulit, dan kekurangan lemak coklat. Yang artinya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut jasmi dkk (2018), dengan judul penelitian Efektivitas Kangaroo Mother Care terhadap Kenormalan Suhu Tubuh pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD RA KARTINI Kabupaten Jepara Tahun 2017. Mendapatkan hasil penelitian bahwa Ada efektifitas kangaroo mother care terhadap kenormalan suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah di RSUD RA KARTINI Kabupaten Jepara Tahun 2017 melakukan pengolahan data uji wilcoxon dengan hasil $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$.

Penelitian lainnya oleh Endyami et al (2013) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusuma Jakarta mengatakan bahwa kebanyakan dari ibu merasa sedih,bersalah,takut dan tidak percaya diri ketika pertama kali melihat bayi pada awalnya dari ragu serta takut untuk melakukan perawatan metode kanguru(PMK). Pada wawancara yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi prematur dan dirawat dalam incubator dalam ruangan perawatan bayi resiko tinggi. Salah seorang ibu menyatakan masih takut untuk menggendong bayinya yang mempunyai berat badan relative kecil dibandingkan dengan bayi yang lahir cukup bulan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo dengan mendapatkan 22 sampel responden maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di Ruang Kebidanan RSUD Lamaddukelleng. Artinya pemberian kangaroo mother care (KMC) berdampak positif bagi bayi baru lahir. Saran – saran yang dapat di sampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut: Secara Teoritis diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu tentang manfaat pemberian kangaroo mother care (KMC) untuk bayi baru lahir,selain untuk peningkatan suhu tubuh juga dapat memberikan peningkatan psikologis antara ibu dan bayinya serta menstabilkan tanda tanda vital pada bayi baru lahir. Saran Praktis Bagi Instansi Rumah Sakit diharapkan kepada rumah sakit untuk lebih meningkatkan tindakan pemberian kangaroo mother care (KMC) pada bayi baru lahir secara rutin. Serta memberikan edukasi kepada ibu untuk melakukan tindakan kangaroo mother care (KMC) kepada anaknya meskipun dilakukan dirumah karena memiliki banyak manfaat serta mudah dilakukan dan menghindari terjadinya baby blues. Bagi Masyarakat Diharapkan kepada masyarakat terutama bagi ibu hamil dan ibu menyusui untuk melakukan pemberian tindakan kangaroo mother care (KMC) pada bayinya karena memiliki banyak manfaat serta mudah dilakukan. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas. Bagi Penulis diharapkan untuk terus menambah pengetahuan/wawasan tentang teori kangaroo mother care (KMC) dalam penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah. Bagi Peneliti Lain Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel yang lain baik penambahan manfaat psikologis,kestabilan tanda-tanda vital untuk menambah khasanah pengetahuan dan jumlah penelitian yang terkait supaya hasil yang didapatkan lebih akurat.

REFERENSI

- Hanifah, L & Ernawati, E., (2017). *Gambaran Penerapan Metode Kanguru Dalam Pencegahan Hipotermi Pada BBLR di RSUD Dr.Moewardi Surakarta*, (Online), (<http://www.jurnal.Stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/67/65>) di akses : tanggal 3 Juli 2021 jam 20:51 AM
- Hartini,Sri (2011). *Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Yang Mengalami Demam Di RS Telegorejo dan RB Mardi Marayu Semarang*. Depok : Universitas Indonesia, (Online), (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282459T%20Sri%20Hartini%20MA.pdf>) di akses : tanggal 5 Juli 2021 jam 12:54 PM)
- Jasmi (2018), *Efektivitas Kangaroo Mother Care Terhadap Kenormalan Suhu Tubuh Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di RSUD Ra Kartini Kabupaten Jepara Tahun 2017* , (Online), (<http://rsudkartini.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/85/2018/10/>)
- Parti (2020). *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir*,(Online), Vol. 2 No. 2, (<http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC> April 2020). di akses : 26 April 2021